



PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK PANTI ASUHAN PUTRI AISYIYAH BUKITTINGGI DALAM KETERAMPILAN “MEMBATIK”

Erfahmi, Irwan, Maltha Kharisma
erfahmi148@gmail.com

ABSTRACT

An orphanage is one of the means of protection and guidance for orphans, orphans and orphans and neglected children. This container is independent, which is sheltered under a foundation, one of which is Aisyiyah. The Aisyiyah Foundation provides facilities for sons and daughters with adequate facilities such as male and female dormitories, places of worship, sports and equipped with a well-organized management structure.

In addition to formal activities that must be attended by orphanage children through school, it is also equipped with non-formal activities outside school hours which are more focused on efforts to equip children with several skills as a provision for them to be able to live independently in the midst of society. Besides providing skills for orphanage children is an effort to improve the quality of human resources (HR). One effort that can be done is to help orphanage children to develop skills in the field of textile crafts, namely batik with the application of traditional carving motifs on fashion products, table cloths, headscarves, paintings with a variety of shapes and sizes.

This batik skill activity is very beneficial for orphanage children as a provision for them to become entrepreneurs later, if they are no longer the responsibility of the Foundation. To achieve the target as expected, this activity is carried out using the design, counseling, training and mentoring methods, so that each participant produces a product / work of Batik in the form of a table mat and wall decoration that has artistic value and is worth selling.

Keywords: : Membatik, Panti Asuhan

A. PENDAHULUAN

Panti Asuhan merupakan salah satu wadah perlindungan serta pembinaan bagi anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu serta anak terlantar. Wadah ini bersifat independen yang bernaung dibawah suatu yayasan yang salah satunya adalah Aisyiyah. Yayasan Aisyiyah ini menyediakan fasilitas untuk putra dan putri dengan sarana yang sudah memadai seperti asrama putra dan putri, tempat ibadah, olah raga dan dilengkapi dengan struktur kepengurusan yang tertata dengan baik.

Adapun kegiatan yang dilakukan anak-anak panti asuhan putri adalah menuntut ilmu melalui pendidikan formal mulai dari Madrasah Awaliyah (SD), Madrasah Tsanawiyah, serta Madrasah Aliyah bahkan ada yang sedang mengikuti kuliah di PT Negeri seperti UNP dan Universitas Muhamaddiyah. Kegiatan pendidikan ini mereka ikuti diluar asrama, artinya mereka bergabung dengan siswa lainnya di luar asrama. Namun, setelah selesai mengikuti pendidikan di sekolah, mereka wajib mengikuti pendidikan non formal seperti belajar keterampilan memasak, menjahit, komputer dengan sarana yang masih terbatas. Kegiatan ini bisa dijadwalkan oleh pihak asrama jika ada tawaran pelatihan dari masyarakat atau instansi terkait.

Kegiatan non formal ini lebih dititik beratkan pada upaya membekali anak dengan beberapa keterampilan sebagai bekal untuk dirinya agar dapat hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Di samping itu membekali keterampilan bagi anak-anak panti asuhan

merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian, sayogyanya diberikan perhatian dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia tersebut melalui penerapan teknologi agar mereka kelak dapat diterima di berbagai lapangan pekerjaan dan bahkan mampu membuka lapangan kerja, sehingga berdampak pada peningkatan penghasilan dan taraf hidup dikemudian hari.

Bertolak dari asumsi di atas serta upaya yang dapat dilakukan salah satunya adalah membantu anak-anak panti asuhan untuk mengembangkan keterampilan dibidang kriya batik dengan aplikasi motif geometris pada produk-produk benda pakai dan benda seni hiasan seperti baju kaus, alas meja, jilbab, sandaran kusri, sarung bantal, lenan rumah tangga, serta hiasan dinding, lukisan yang dapat mereka pilih sesuai dengan minatnya.

Upaya ini diyakini dapat mengatasi permasalahan yang selama ini mereka rasakan dalam hal ilmu dan keterampilan khususnya membatik yang belum pernah mereka dapatkan. Selama ini kepada mereka hanya diajarkan keterampilan memasak secara sederhana, sementara tidak semua mereka memiliki minat dibidang tersebut dan ada sebahagian mereka yang cenderung memiliki potensi di bidang lain. Untuk itu, sangat diperlukan suatu upaya pemberdayaan anak-anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi dengan keterampilan membuat benda kerajinan batik.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan sebahagian besar anak-anak panti asuhan belum memiliki keterampilan serta minimnya sarana yang ada di asrama, maka sudah barang tentu berdampak pada sumber daya manusia yaitu anak-anak panti asuhan yang ada di yayasan panti asuhan aisyiyah bukittinggi. Artinya, mereka tidak dapat hidup mandiri jika tidak lagi dalam tanggungan pihak yayasan. Sebaliknya, jika mereka dibekali dengan keterampilan, konsekuensinya keterampilan yang diperoleh dapat dijadikan sumber mata pencaharian, bahkan dapat membuka usaha sendiri serta membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

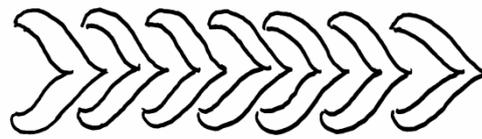
Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program PKM ini adalah rancang bangun, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Agar realisasi metode yang ditawarkan dapat terlaksana dengan baik dan tujuan tercapai secara maksimal, maka dilakukan **prosedur kerja** sebagai berikut:

- 1) Membagikan variasi motif ukir tradisional Minangkabau pada peserta sebagai acuan bagi peserta dalam merancang motif untuk kriya batik selama kegiatan pelatihan.

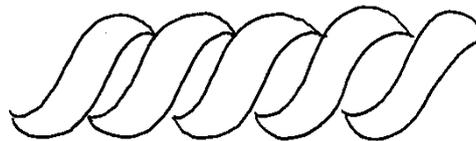
Gambar motif ukir Minangkabau.



Gbr. 1 Motif Kaluak Paku



Gbr. 2 *Motif Bada Mudiak*



Gbr. 3 *Motif Itiak Pulang Patang*

Sebelum dilakukan praktek merancang dan menciptakan motif kriya batik, kepada peserta dilatihkan teknik membuat motif sederhana melalui sketsa dan contoh-contoh pada media. Latihan ini dilakukan berulang-ulang hingga para peserta/peserta mampu menguasai garis/goresan (garis lurus, lengkung, lingkaran) pada motif yang dibuat. Kemudian dilanjutkan dengan praktek membuat kriya batik sesuai langkah-langkah yang ada pada gambar/media. Selama proses pengerjaan, peserta dibimbing secara kelompok atau individu oleh para instruktur.

- 2) Menyajikan materi kerajinan membatik dengan teknik batik tulis, dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Agar peserta lebih memahami materi, instruktur menggunakan media *power point*, model/contoh karya, serta *slide video* proses membatik
- 3) Pelatihan berkarya kerajinan membatik teknik batik tulis dengan bimbingan dari instruktur.

Tahap-Tahap Pelaksanaan Kegiatan Membatik

1) Tempat Kegiatan



Gbr 4 Tempat Kegiatan dan Peserta Pelatihan Membatik

2) Persiapan bahan dan peralatan

- 1). Kain (bahan dasar untuk membatik)
- 2). Lilin batik (malam)
- 3). Lilin Tembok
- 4). Bahan untuk mencelup
- 5). Canting tulis
- 6). Kompor
- 7). Wajan (kuali)
- 8). Waskom

3). Acara Pembukaan Pelatihan

Pada tanggal 02 September 2018 hari Minggu pukul 09.00 WIB telah dilaksanakan acara pembukaan Pelatihan Membatik bagi Anak-anak panti asuhan putri Bukittinggi. Acara dihadiri oleh Bapak Ketua Pelaksana, Ibu Ketua Yayasan beserta staf, para Instruktur serta anak-anak panti asuhan putri yang dilibatkan sebagai peserta. Acara dibuka secara resmi oleh Ibu Ketua Panti Asuhan Aisyiyah Bukittinggi. Berikut foto kegiatan pembukaan acara pelatihan membatik.



Gambar 5: Sambutan Ketua Pelaksana Drs. Erfahmi, M. Sn, pada Acara Pembukaan Pelatihan Keterampilan Membatik



Gambar 6: Sambutan Ketua Yayasan Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukuttinggi,

4). Penyampaian Materi Pelatihan:

Sebelum latihan dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan materi pelatihan berupa: 1) makalah Kerajinan Membatik, 2) model/ccontoh kerajinan batik, 3) bahan dan peralatan membatik 3) *power point* sebagai alat presentasi. Kemudian menata tempat pelatihan dengan memasang spanduk pelatihan. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

- 1) Menyajikan materi; untuk memahami materi instruktur menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab. Agar guru lebih memahami tentang materi, instruktur juga menggunakan media pembelajaran *power point* dan memperlihatkan model/ccontoh.
- 2) Pelatihan membuat benda kerajinan batik (teknik batik tulis) dan merancang motif pada kain yang akan dibatik. Pelatihan ini dibimbing oleh instruktur dan mahasiswa.



Gbr. 7 Penyajian Materi Keterampilan Membatik

5). Gambaran Proses Membatik oleh peserta

Dalam proses membatik para peserta melaksanakan beberapa tahap sesuai dengan prosedurnya. Berikut digambarkan masing-masing tahapan yang dilalui oleh peserta:

- a) Proses membuat desain motif; dalam hal ini peserta menggunakan motif ukir minangkabau untuk desain alas meja.





Gambar 8: Proses mendesain motif untuk kerajinan batik

b) Proses Memindahkan Motif pada Kain

Pada tahap ini peserta dibimbing oleh tim instruktur saat memindahkan motif pada kain yang akan dibatik. Kepada peserta diberi pengetahuan tentang penempatan motif sesuai dengan bentuk dan ukuran bidang yang diberi motif.



Gambar 9: Proses memindahkan motif ke kain

c) Proses Membatik

Proses membatik pada batik tulis hakikatnya adalah memberi lilin (malam) pada kain yang sudah dimotif. Alat yang digunakan adalah canting dengan berbagai ukuran. Saat membatik, lilin harus selalu dalam keadaan panas, oleh karena itu lilin dimasak di dalam wajan dengan menggunakan api kompor. Berikut ini gambaran para peserta dalam proses membatik mulai dari persiapan sampai selesai memberi lilin pada motif.



Gambar 10: Persiapan Bahan & Peralatan Membatik



Gambar 11: Peserta sedang melaksanakan proses Membatik (Melilin)

4) Proses Mencolet

Pada tahap ini para peserta diberi arahan oleh tim instruktur tentang teknik memberi warna (mencolet) pada sebahagian motif agar memberi sentuhan seni yang menarik. Warna yang digunakan harus berbeda dengan warna yang akan dipakai untuk mencelup.



Gambar 12: Peserta sedang memberi warna pada batik (mencolet)

5) Proses Menembok

Istilah menembok dalam membatik adalah menutup bagian motif yang sudah diberi warna (dicolet) dengan maksud agar tidak berbaaur dengan warna celupan. Menembok ini menggunakan lilin yang berbeda dengan lilin untuk membatik dan hanya menggunakan kuas bukan canting. Berikut gambaran peserta saat proses menembok.



Gambar 13: Peserta sedang menembok pada motif

6) Proses Mencelup

Mencelup dalam proses membatik pada hakikatnya memberi warna dasar pada kain yang semulanya berwarna putih. Bahan celup menggunakan bahan pewarna kimia yang memiliki banyak pilihan warna. Penggunaan tepung warna untuk mencelup harus mengikuti takaran yang sangat hati-hati agar sesuai dengan warna yang diharapkan. Berikut gambaran peserta sedang melakukan proses mencelup karya batik.



Gambar 14: Peserta sedang mencelup dan karya yang sudah selesai dicelup

7) Proses Melorot

Kegiatan melorot dalam proses membatik adalah membuang lilin yang menempel pada kain yang sudah dibatik. Tujuannya agar motif yang semula ditutup lilin akan muncul yang berwarna putih sesuai warna dasar kain. Begitu juga pada bagian motif yang diberi warna saat mencolet dan ditutup dengan lilin tembok, maka lilin tembok akan terangkat saat dilorot, sehingga muncul warna sesuai dengan warna yang dipakai waktu mencolet. Berikut gambaran peserta saat melorot kain yang sudah dicelup.



Gambar 15: Persiapan alat untuk proses melorot dan proses melorot

8) Hasil Karya Anak-anak Panti Asuhan Putri Aisyiyah Bukittinggi dalam keterampilan membatik



Gambar 16: Karya kerajinan batik yang dihasilkan peserta

PENUTUP

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap proses kegiatan, terlihat bahwa proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa PKM sudah berjalan dengan baik. seperti: 1) semua program yang dirancang dapat dilaksanakan, tanpa ada hambatan atau kendala yang berarti, walaupun ada kendala, tetapi sudah diatasi, 2) peserta dalam mengikuti kegiatan penuh semangat dan motivasi yang tinggi. Hal ini ditandai dengan keseriusan mereka dalam kegiatan, bersemangat dalam belajar, aktif dalam bertanya, mematuhi semua petunjuk yang ada, dan mengerjakan tugas dengan serius dan tekun. Hal ini mungkin disebabkan karena materi pelatihan ini belum pernah didapatkan oleh anak-anak panti asuhan. Disamping itu dukungan pihak Yayasan sebagai mitra sangat besar sekali, baik dari segi memotivasi peserta maupun penyediaan fasilitas.

Agar dapat mengetahui sejauhmana latihan keterampilan membatik dan membuat karya seni murni dan seni pakai ini berhasil, baik secara teknis maupun manfaat yang diperoleh oleh peserta, diadakan **penilaian** :

- a. Melalui uji coba menciptakan bermacam-macam motif yang berorientasi pada motif ukir tradisional Minangkabau, diawal kegiatan.
- b. Mewujudkan motif ukir minangkabau pada bidang gambar melalui sketsa sesuai bentuk serta fungsi kriya yang sudah dipilih
- c. Memindahkan motif yang sudah terseleksi pada kain sesuai dengan desain/rancangan benda akan dibuat.
- d. Proses membatik dengan teknik batik tulis, mulai dari pemasangan lilin pada motif, mencolet, menembok, sampai mencelup karya yang sudah dibatik serta melorot.
- e. Evaluasi akhir dengan kriteria : ketepatan konsep, penguasaan bahan teknik serta kerapian dan hasil karya.

Hasil capaian dari kegiatan ini adalah 1) 99% peserta telah menguasai materi kerajinan batik dengan baik, begitu juga dari segi keterampilan, 95% peserta telah menguasai teknik membatik dengan baik. 2) berupa produk, yakni karya kerajinan batik berupa alas meja dan hiasan dinding yang dibuat peserta. Berikut foto karya peserta sesuai desain masing-masing.

DAFTAR RUJUKAN

Abdullah Farid. 2004. *Teknik Karyasi Rajut dan Tenun*. Bandung: Penerbit ITB Bandung

Eswendi, 2006. *Desain Motif Kriya batik*. Padang: UNP Pres Padang.

LPM UNP Padang, 2017, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Padang, Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNP Padang.

Ramanto, Muzni. 2012. *Seni Batik*. Padang: Jurusan Seni Rupa FBS UNP

Sachari, Agus. 2006. *Seni Rupa & Desain*, Standar Isi KTSP 2006. Jakarta: Erlangga